

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan yang menempatkan perbekalan farmasi yang telah diterima di tempat yang telah ditentukan dan sesuai dengan standar penyimpanan, sehingga obat yang di kelola mendapatkan keamanan dan dapat terhindar dari kerusakan yang tidak diinginkan (Jesika, 2022). Penggunaan obat pada masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan masyarakat untuk menangani masalah kesehatan yang dialami, baik untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan maupun secara swamedikasi. Mayoritas masyarakat ketika memperoleh obat dari apotek atau fasilitas kesehatan akan menyimpan obat-obatannya di rumah untuk berbagai keperluan termasuk penggunaan darurat dan penyakit akut atau kronis. Kebanyakan obat-obatan yang di simpan di rumah akhirnya tidak digunakan dan menjadi kedaluwarsa (Prasmawari et al, 2020). Sarana kesehatan sendiri mempunyai fungsi sebagai upaya kesehatan dasar, rujukan, dan upaya kesehatan penunjang. Upaya dalam derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat, adapun sarana kesehatan yang mempunyai peran dalam membantu merealisasikannya yaitu diantaranya apotek. Sarana kesehatan apotek tersebut sudah termasuk dalam kegiatan yang melibatkan tenaga teknik kefarmasian dan apoteker. Di apotek terdapat layanan kefarmasian yang dapat diartikan sebagai suatu pelayanan yang diberikan ke pasien secara langsung dan penuh tanggung jawab. Layanan ini terkait dengan sediaan farmasi agar dapat mencapai tujuannya yaitu dalam mutu kehidupan pasien yang akan terus ditingkatkan (Permenkes No. 73 tahun 2016).

Kegiatan menyimpan dan membuang obat dalam skala rumah tangga merupakan suatu masalah penting di Indonesia. Penyimpanan obat yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan serius, seperti keracunan obat secara tidak sengaja. Selain itu, pembuangan atau pemusnahan obat yang kurang benar selanjutnya memunculkan potensi terjadinya daur ulang illegal kemasan atau produk obat kadaluarsa. Sehingga pembuangan obat-obatan yang tidak terpakai akan menjadi permasalahan yang cukup besar dilingkungan masyarakat (Rasdianah

& Uno, 2022). Masyarakat dalam rumah tangga pasti memiliki obat. Agar manfaat klinik maksimal, obat harus selalu digunakan dengan benar. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan kualitas obat yang digunakan menurun. Seperti obat keras dan antibiotik, masyarakat tidak boleh sembarangan menyimpannya (Dismayana et al., 2023). Hal tersebut juga serupa mengenai pengetahuan masyarakat yang masih terbatas terkait pengelolaan obat atau obat yang kadaluarsa. Selain itu, pemahaman mengenai pemusnahan obat rusak/kadaluwarsanya masih minim (Nugraheni, dkk 2020). Contoh jenis sediaan *syrupus* yang dibuang ke tempat sampah atau dibuang ke selokan dengan aliran air adalah contoh kurangnya pengetahuan tentang penggunaan/konsumsi obat saat ini dimana terjadi peningkatan pengobatan sendiri yang saat ini sedang terjadi (Djuria, 2018; Jayanti et al., 2020; Nugraheni et al., 2020; Ulfa et al., 2018).

Kurangnya informasi yang diterima masyarakat seputar tata cara pemusnahan obat rusak dan kadaluarsa yang baik dan benar menyebabkan masih banyak masyarakat yang membuang obat langsung ke tempat sampah saja (Diana et al., 2022). Walaupun demikian dalam realitanya masih banyak masyarakat yang kurang memahami dalam mengelola obat dengan tepat. Hingga 103.860 keluarga, atau 35,2% dari 249.959 rumah tangga di Indonesia, ditemukan menimbun obat-obatan untuk pengobatan sendiri, menurut Riset Kesehatan Dasar. 35,2% rumah tangga menyimpan obat berasal dari resep maupun swamedikasi (Adin et al., 2023). Masalah penyalahgunaan obat, penyimpanan obat yang salah sampai pemusnahan/pembuangan obat yang salah terjadi karena masih kurangnya informasi yang tepat kepada masyarakat. baik itu informasi dalam tata cara memperolehnya, menggunakannya, menyimpan hingga pemusnahan/pembuangan obat. Pemusnahan obat dapat menyebabkan banyak masalah jika tidak dilakukan dengan cara yang tepat. Masalah ini dapat berdampak pada lingkungan dan masyarakat itu sendiri. Untuk dampak lingkungan dapat dilihat dari adanya tercemarnya air bersih dan tanah (Dar et al., 2019). Selain itu terdapat masalah utama dalam manajemen obat yaitu dalam hal penyimpanan dan pembuangan obat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan di China. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat unsur yang berpengaruh pada pengelolaan obat di ruang lingkup rumah tangga diantaranya yaitu umur, gender dan profesi (Huang et al., 2019).

Populasi sampel dalam analisis penelitian ini merupakan seluruh artikel dengan pengumpulan pada masyarakat yang kurang tepat dalam menyimpan dan memusnahkan obat. penelitian dilakukan dengan menggunakan review artikel dengan menggunakan metode *Studi Literatur Review*, penelitian ini menggunakan data dari jurnal jurnal yang membahas tentang pengaruh pengetahuan, sikap dan perilaku tentang obat khususnya pada menyimpan dan memusnahkan obat (baik obat tanpa kemasan, obat tidak terpakai dan kadaluwarsa).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap penyimpanan dan pemusnahan obat?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap penyimpanan dan pemusnahan obat?
3. Bagaimana perilaku masyarakat terhadap penyimpanan dan pemusnahan obat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku menyimpan obat dan memusnahkan obat.
2. Karena, diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang ada mengenai menyimpan obat dan memusnahkan obat.
3. Untuk saat ini, masyarakat masih belum mengetahui dengan benar bagaimana cara menyimpan dan memusnahkan obat. Maka diperlukannya pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik dalam peran membantu masyarakat agar melakukan hal tersebut tidak terjadi kesalahan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran tentang pengaruh pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang penyimpanan dan pemusnahan obat dan diterima oleh masyarakat.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Hal ini diantisipasi bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dalam studi review artikel tentang penggunaan obat-obatan yang bertanggung jawab dan etis oleh lembaga pendidikan.